YASIN
Jurnal Pendidikan dan Sosial Budaya

p-ISSN : 2808-2346
e-ISSN : 2808-1854

Terindeks : Dimensions, Scilit, Lens, Crossref, Semantic, Garuda, Google, Base, etc.

https://doi.org/10.58578/yasin.v3i3.1107

PENINGKATAN HASIL BELAJAR IPS MELALUI PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE JIGSAW PADA SISWA KELAS VII.A SMP ISLAM KHADIJAH BAGIK NYAKA

Bukhari Muslim
SMP Islam Khadijah Bagek Nyaka
bukharimuslim02@gmail.com

Abstract

This kind of study is regard to Classroom Action Research (CAR) which the target are 29 female student's seventh grade A Class Islamic Junior High School Khadijah Bagek Nyaka. This study aim to find how far of study result development Social Science subject with applicate Study Mod Cooperative Jigsaw Type. This study conducted in 2 cycle, from action result that conducted is approved able to increasing study result with reaching classical completeness set in 85 %. Classical completeness 48,82 % obtained in the first cycle with average value 67,59. They able to increased it at seconf stage by 96,55 % with average 86,90. From activity side there are enhancement as well, its obtained in the first cycle from mild active category to very active category. Result of this study provide that applicate of Study Mod Cooperative Jigsaw Type able to increasing student study result in Social Science subject with completeness reach 96,55 %.

Keywords *: Study Result, Study Mod Cooperative Jigsaw Type*

Abstrak: Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian tindakan Kelas (PTK) dimana sasarannya adalah 29 siswa putri kelas VII A SMP Islam Khadijah Bagik Nyaka. Tujuan dari penelitian tindakan kelas (PTK) ini adalah untuk mengetahui sejauh mana peningkatkan Hasil belajar siswa pelajaran IPS dengan menerapkan Model Pembelajaan Koopertif Tipt Jigsaw. Dalam penelitian tindakan kelas (PTK) ini dilakukan dalam 2 siklus, dari hasil tindakan yang dilakukan terbukti dapat meningkatkan Hasil belajar siswa dengan mencapai ketuntasan klasikal yang ditetapkan yaitu 85%. Ketuntasan Klasikal 48,28 % diperoleh pada siklus I dengan nilai rata-rata 67,59 dapat meningkat ketuntasan klasikalnya pada siklus II menjadi 96,55 % dengan nilai rata-rata 86,90. Dari segi aktivitas siswa juga ada peningkatan yaitu pada siklus I diperoleh kategori cukup aktif meningkat menjadi kategori sangat aktif. Hasil penelitian tindakan ini menunjukkan bahwa penerapan Model Pembelajaan Koopertif Tipt Jigsaw dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pelajaran IPS dengan ketuntasan mencapai 96,55 %.

Kata Kunci : Hasil belajar, Model Pembelajaan Koopertif Tipe Jigsaw

Jurnal Yasin is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License

PENDAHULUAN

Pendidikan bagi kehidupan manusia merupakan kebutuhan mutlak yang harus dipenuhi sepanjang hayat. Tanpa pendidikan suatu kelompok manusia tidak dapat hidup berkembang sejalan dengan aspirasi atau cita-cita untuk maju, sejahtera dan bahagia menurut konsep pandangan hidup mereka. (Fuad Ihsan, 2003: 2). Dalam undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasioan yang menyebutkan bahwa: Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara (Jumali, 2008: 91).

Tujuan pendidikan itu sendiri adalah untuk membentuk sumber daya manusia yang berkualitas tinggi, yaitu manusia yang mampu menghadapi perkembangan zaman. Oleh karena itu, bidang pendidikan perlu mendapatkan perhatian, penanganan, dan prioritas secara intensif baik dari pemerintah, masyarakat maupun pihak-pihak pengelola pendidikan.Pendidikan harus dilakukan dengan terencana agar proses pembelajaran bisa berjalan dengan optimal. Selain itu, keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran pun perlu diperhatikan.

Proses pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif, akan jauh lebih bermakna jika dibandingkan dengan proses pembelajaran yang hanya didominasi oleh guru.Keaktifan siswa dalam suatu proses pembelajaran diperlukan agar komunikasi yang terjalin antara guru dan siswa tidak hanya bersifat satu arah. Siswa akan merasa tertarik dan tidak bosan ketika dilibatkan secara aktif dalam prosespembelajaran. Selain itu, siswa antusias mengikuti pembelajaran karena bisa terlibat secara langsung dalam mencari pengetahuannya. Keterlibatan siswa secara aktif akan membuat sebuah proses pembelajaran menjadi lebih bermakna, sehingga hasil belajar siswa pun akan dengan mudah ditingkatkan.Proses pembelajaran yang bermakna dapat juga diciptakan dengan pemilihan metode belajar yang tepat. Tidak semua metode cocok untuk diterapkan pada semua mata pelajaran. Masing-masing materi tersebut mempunyai karakteristik berbeda-beda sehingga metode belajar harus disesuaikan dengan materi pelajaran yang akan disampaikan. Seperti halnya dengan dalam mata pelajaran IPS, metode yang diterapkan harus sesuai dengan karakteristiknya.

Tujuan utama Ilmu Pengetahuan Sosial ialah untuk mengembangkan potensi peserta didik agar peka terhadap masalah sosial yang terjadi di masyarakat, memiliki sikap mental positif terhadap perbaikan segala ketimpangan yang terjadi, dan terampil mengatasi setiap masalah yang terjadi sehari-hari baik yang menimpa dirinya sendiri maupun yang menimpa masyarakat.

Tujuan tersebut dapat dicapai apabila program-program pembelajaran IPS di sekolah diorganisasikan secara baik. Dari rumusan tujuan tersebut dapat dirinci sebagai berikut (Awan Mutakin, 1998).

1. Memiliki kesadaran dan kepedulian terhadap masyarakat atau lingkungannya, melalui pemahaman terhadap nilai-nilai sejarah dan kebudayaan masyarakat.
2. Mengetahui dan memahami konsep dasar dan mampu menggunakan metode yang diadaptasi dari ilmu-ilmu sosial yang kemudian dapat digunakan untuk memecahkan masalah-masalah sosial.
3. Mampu menggunakan model-model dan proses berpikir serta membuat keputusan untuk menyelesaikan isu dan masalah yang berkembang di masyarakat.
4. Menaruh perhatian terhadap isu-isu dan masalah-masalah sosial, serta mampu membuat analisis yang kritis, selanjutnya mampu mengambil tindakan yang tepat.
5. Mampu mengembangkan berbagai potensi sehingga mampu membangun diri sendiri agar survive yang kemudian bertanggung jawab membangun masyarakat. pengembangan keterampilan pembuatan keputusan.
6. Memotivasi seseorang untuk bertindak berdasarkan moral.
7. Fasilitator di dalam suatu lingkungan yang terbuka dan tidak bersifat menghakimi.
8. Mempersiapkan siswa menjadi warga negara yang baik dalam kehidupannya "to prepare students to be well-functioning citizens in a democratic society' dan mengembangkan kemampuan siswa mengunakan penalaran dalam mengambil keputusan pada setiap persoalan yang dihadapinya.
9. Menekankan perasaan, emosi, dan derajat penerimaan atau penolakan siswa terhadap materi Pembelajaran IPS yang diberikan. https:// akhmadsudrajat.wordpress.com/2011/03/12/karakteristik-mata-pelajaran-ilmu-pengetahuan-sosial-ips/

Dalam melaksanakan proses pembelajaran pada mata pelajaran IPS kelas VII-A SMP Islam Khadijah Bagik Nyaka ternyata penulis banyak menemukan permasalahan, antara lain: 1) Hasil belajar mata pelajaran IPS rendah, 2) Siswa kurang termotivasi untuk belajar, 3) Siswa tidak memperhatikan guru saat menjelaskan materi pembelajaran, 4) Siswa sering tidak masuk, 5) Pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran lambat, 6) siswa hampir 50% tidak aktif dalam proses pembelajaran.

Karena keterbatasan waktu dan kemampuan penulis, maka permasalahan yang penulis coba carikan penyelesaiannya yaitu hasil belajar IPS sangat rendah, dan salah satu langkah penyelesaian masalah tersebut yang penulis lakukan adalah penerapan atau penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw dalam kegiatan pembelajaran di kelas.

METODE

Penelitian ini dilaksanakan berlokasi di SMP Islam Khadijah Bagek Nyaka dan waktu pelaksanaan penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 2 Pebruari sampai dengan 29 April 2023. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII.A SMP Islam Khadijah Bagek Nyaka yang berjumlah 29 orang. Sesuai dengan masalah yang dikemukakan sebelumnya, maka jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) dengan bentuk kolaboratif, penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh guru didalam kelasnya sendiri dengan tujuan memperbaiki kinerjanya sebagai guru, sehingga hasil belajar siswa dapat meningkat.

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini terdiri dari 2 siklus, yakni satu siklus terdiri dari dua kali pertemuan dan satu kali ulangan harian.Instrumen yang digunakan dalam pengumpulan data dalam penelitian ini adalah yang pertama Lembar Aktivitas Guru dan Siswa berupa lembar observasi dan yang kedua Soal tes hasil belajar siswa berdasarkan indikator-indikator yang akan dicapai.

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan teknik tes dan non tes. Dimana teknik tes dilakukan dalam bentuk soal tes hasil belajar IPS siswa, datanya diambil dari skor tes hasil belajar siswa dipembelajaran IPS dan Tenik non tes dilakukan dengan lembar pengamatan guru dan siswa yang telah tersedia, lembar pengamatan ini dilakukan dengan menandai pada aktivitas guru dan aktivitas siswa. Data tentang hasil belajar siswa dipembelajaran IPS ini dikumpulkan dengan hasil ulangan harian siswa.Jenis data yang dikumpulkan dalam peneitian adalah data kualitatif dan kuantitatif. Data tersebut

dikumpulkan melalui: 1) Pemberian tes, terdiri dari tes awal dan tes akhir. Tes awal diberikan dengan tujuan untuk mengetahui pengetahuan peserta didik terhadap materi yang diajarkan. Tes akhir tindakan diberikan pada setiap akhir tindakan dengan tujuan untuk mengetahui hasil belajar peserta didik terhadap materi yang diajarkan. Hasil tes prasiklus kemudian diolah untuk memperoleh informasi peningkatan hasil belajar peserta didik dari siklus I ke siklus II. Tes diberikan dalam bentuk soal uraian; 2) Pengamatan dilakukan tiap pertemuan untuk mengikuti pembelajaran dengan mengisi lembar observasi yang disediakan oleh peneliti. Pengamatan lebih difokuskan pada aktivitas pendidik dan peserta didik; 3) Data kualitatif dan kuantitatif selanjutnya dimasukkan tabel nilai (tabulasi nilai) untuk mengetahui tingkat daya serap dan ketuntasan belajar serta kegiatan belajar IPS dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw dengan predikat sebagai berikut:

Tabel 1: Tabulasi Nilai (Rentang Skor).

Rentang Skor	Predikat
85 - 100	Sangat baik
75 - 84	Baik
65 - 74	Sedang
0 - 64	Kurang

Tabel 2: Pedoman Kriteria aktivitas Belajar

NILAI	KATEGORI
AS 4,5	Sangat Aktif
3,5 AS < 4,5	Aktif
2,5 AS < 3,5	Cukup Aktif
1,5 AS < 2,5	Kurang Aktif
AS < 1,5	Sangat Kurang Aktif

Adapun indikator kinerja dalam penelitian tindakan kelas ini adalah sebagai berikut: 1) Minimal 80% dari jumlah peserta didik tingkat aktivitas belajar IPS melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw; 2) Minimal 85% dari jumlah peserta didik mencapai nilai hasil belajar tuntas (70= KKM) secara klasikal.

HASIL

Tindakan yang dilaksanakan dalam penelitian ini adalah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw untuk meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas VII.A , tahap persiapan dan tahap pelaksanaan adalah sebagai berikut:

1. Kondisi Awal

Dari intrumen penilaian pemahaman peserta didik pada awal proses pembelajaran IPS tanpa penggunaan model pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw diperoleh hasil bahwa dari 29 peserta didik kelas VII.A SMP Islam Khadijah Bagek Nyaka, terdapat 15 siswa atau sekitar 48.28% yang mencapai mencapai batas ketuntasan yaitu nilai (KKM=70), hal ini berarti belum menguasai tema tentang Permintaan dan Penawaran. Adapun yang telah mencapai batas ketuntasan yaitu memperoleh nilai ≥ 70sebanyak 14 siswa atau hanya 67.59.00%.

2. Siklus I

Setelah siklus I penelitian tindakan ini dilakukan, maka langkah selanjutnya adalah melakukan refleksi. Langkah refleksi dilakukan dengan melakukan perenungan terhadap semua yangterjadi selama tindakan dilaksanakan. Hal itu bisa dilakukan dengan cara membandingkan antara keadaan sebelum dan setelah dilakukan tindakan. Apakah terjadi suatu peningkatan aktivitas peserta didik dalam belajar IPS. Refleksi juga dilakukan melalui sebuah perenungan apakah dengan penerapan pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw terjadi peningkatan hasil belajar peserta didik. Dari hasil refleksi yang telah dilakukan, ada beberapa hal yang didapatkan selama pelaksanaan tindakan pada siklus I. Beberapa hal tersebut terkait dengan kriteria keberhasilan tindakan. Kriteria tersebut digunakan untuk mempertimbangkan dan memberikan makna terhadap apa yang telah dicapai setelah pelaksanaan tindakan sesuai dengan kriteria penelitian yang telah ditentukan maka dapat ditemukan hal-hal sebagai berikut selama penelitian tindakan ini dilakukan :

a. Persiapan penerapan pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw masih belum optimal. Beberapa persoalan disebabkan karena siswa terlihat masih canggung untuk berdiskusi dengan pasangannya dalam kelompok. Siswa

   lebih memilih memikirkan sendiri solusi dari permasalahan yang diberikan,

   dan apabila tidak mengerti siswa tersebut lebih memilih diam tanpa

   memikirkan solusi dari masalah yang diberikan

b. Kegiatan peserta didik dalam pembelajaran IPS pada siklus I diperoleh skor yaitu 2,3 katagori kurang aktif.
c. Hasil belajar peserta didik pada siklus I mencapai 67,59 di bawah KKM 70
d. Untuk memperbaiki dan mempertahankan keberhasilan yang telah dicapai maka pendidik agar lebih aktif dalam memotivasi peserta didik dalam kegiatan model pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw yang diterapkan, selain itu pendidik perlu memberi penghargaan (reward).

3.Siklus II

Seperti siklus sebelumnya, pada siklus II setelah semua langkah dalam penelitian tindakan dilaksanakan, maka langkah selanjutnya adalah melakukan refleksi. Sesuai dengan kriteria ketercapaian tindakan yang telah ditentukan maka dapat ditemukan sebagai berikut selama penelitian tindakan siklus kedua ini dilakukan:

a. Peningkatan persentase kegiatan peserta didik dalam pembelajaran IPS pada siklus I diperoleh skor aktivitas yaitu 14 atau dengan kategori kurang aktif. Sedangkan pada siklus II diperoleh skor yaitu 28,3 atau dengan kategori sangat aktif. Hal ini berarti taraf keberhasilan Keaktifan peserta didik dalam pembelajaran dengan penerapan pembelajaran Kooperatif Jigsaw lebih terarah dan terkondisikan dengan perhatian yang cukup dari pendidik atau dapat dikatakan dalam kategori sangat baik.
b. Hasil belajar peserta didik dapat dilihat bahwa nilai rata-rata peserta didik sebelum tindakan kelas dilaksanakan mengalami peningkatan dengan ketuntasan belajar diperoleh data awal hanya (67,59 %), menjadi (86,90 %) pada siklus II. Dari kriteria yang digunakan untuk menentukan keberhasilan tindakan, pada siklus II ini telah terpenuhi indikator keberhasilan yaitu apabila ketuntasan siswa sudah diatas 85% dari KKM yaitu 70.

PEMBAHASAN

1. Kegiatan Peserta Didik Dalam Pembelajaran IPS

Kegiatan pengamatan terhadap kegiatan peserta didik dilakukan oleh pendidik maupun pengamat pada saat proses pembelajaran IPS berlangsung. Berdasarkan hasil pengamatan yang telah dilakukan dalam dua siklus kegiatan pelaksanaan tindakan

kelas diperoleh data bahwa aktivitas atau keaktivan peserta didik dalam mengikuti kegiatan pembelajaran mengalami kenaikan.

Tabel 3 : Hasil Akitvasi Siswa Tahap I

Pertemuan	Skor Perolehan						∑ Skor Aktifitas	Rata – rata Aktifitas	Kategori
	1	2	3	4	5	6			
Pertama	2,7	2,3	2,3	2,3	2,3	2,0	14,0	2,3	Kurang Aktif
Kedua	3,3	3,7	3,3	3,3	3,3	3,3	20,3	3,4	Cukup Aktif

Tabel 4: Hasil Akitvasi Siswa Tahap II

Pertemuan	Skor Perolehan						∑ Skor Aktifitas	Rata – rata Aktifitas	Kategori
	1	2	3	4	5	6			
Pertama	4,0	4,3	4,3	4,0	4,3	4,3	25,3	4,2	Aktif
Kedua	4,7	5,0	4,7	4,7	4,7	4,7	28,3	4,7	Sangat Aktif

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa aktivitas belajar siswa pada siklus I pertemuan 1 adalah 2,3 dengan kategori kurang aaktif dan pertemuan 2 adalah 3,4 kategori cukup aktif dan aktivitas belajar siswa pada sikulus II ,pertemuan 1 adalah 4,2 katagori aktif serta pertemuan ke 2 adalah 4,7 dengan katagori sangat aktif .Berdasarkan penggolongan aktivitas belajar siswa maka kategori aktivitas siswa pada siklus II adalah tergolong meningkat dan lebih baik dari siklus I (pertama).

Terkait dengan hasil ulangan pada siklus I dan Siklus II dapat dilihat rinciannya sebagai berikut :

Tabel 5 : Perbandingan hasil ujian

No.	**Uraian**	**Hasil**	
		Siklus I	**Siklus II**
1.	Nilai Terendah	40	80
2.	Nilai Tertinggi	80	100
3.	Rata-rata	67,59	86,90
5.	Jumlah siswa yang tuntas	14	28
5.	Jumlah siswa yang ikut tes	29	29
6.	Persentase yang tuntas	48,28%	96,55 %

Setelah melihat kedua tabel di atas baik hasil evaluasi belajar maupun hasil aktivitas belajar siswa dari siklus I dan II kedua-duanya mengalami peningkatan dimana nilai yang mereka peroleh sudah mencapai tingkat ketuntasan belajar. Dan melebihi tingkat ketuntasan belajar secara klasikal yaitu 85% serta aktivitas belajar menjadi sangat aktif.

Hal ini berarti taraf keberhasilan aktivitas peserta didik dalam pembelajaran dengan penerapan pembelajaran Kooperatif Jigsaw lebih terarah dan terkondisikan dengan perhatian yang cukup dari pendidik atau dapat dikatakan dalam kategori sangat baik

2. Kendala Yang Ditemukan

Selama penelitian berlangsung ada beberapa kendala yang di temui dalam pelaksanaan proses pembelajaran dengan menerapkan pembelajaran koopertif tipe Jigsaw, antara lain: 1) Pada pertemuan pertama, ada beberapa siswa yang tidak suka dengan anggota kelompoknya. Mereka meminta agar mereka bisa memilih anggota kelompok sendiri. Disini Guru memberikan motivasi tentang pentingnya bekerjasama. 2) Dalam pengerjaan LKS juga terlihatbeberapa siswa yang menyalin lembar kegiatan kelompok lain. Disini Guru memberikan peringatan dan pengertian kepada siswa yang mencontek. 3) Pada saat mengerjakan LKS, ada beberapa orang siswa yang tidak mau berdiskusi dengan pasangan kelompoknya. Untuk mengatasi permasalahan ini, guru memberikan arahan tentang pentingnya kerjasama.4) Pada saat persentasi kelompok, ada beberapa orang siswa yang malu untuk menjelaskan hasil diskusinya di depan kelas. Siswa tersebut merasa takut salah dan ditertawakanoleh temannya. Siswa yang berani maju ke depan kelas menyampaikan idenya hanya siswa yang berkemampuan tinggi sebagai perwakilan kelompoknya. Kendala yang dihadapi selama penelitian tidaklah menjadi halangan untuk terus melakukan penelitian. Kendala yang dihadapi dapat diminimalisir setelah diberikan penjelasan tentang manfaat dari penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw selama proses pembelajaran IPS, sehingga pada pertemuan selanjutnya dalam proses pembelajaran siswa mulai terbiasa dan menyadari manfaat penerapan model pembelajaran kooperatif jigsaw dalam pembelajaran.

3. Hasil Evaluasi Belajar Peserta Didik

Hasil evaluasi belajar peserta didik yang ditunjuk oleh nilai yang mereka peroleh mengalami kenaikan yang signifikan. Hal ini dapat dilihat berdasarkan hasil evaluasi yang dilakukan pendidik pada data awal, siklus I dan siklus II, maka dapat dilihat bahwa nilai rata-rata peserta didik sebelum tindakan kelas dilaksanakan mengalami peningkatan dari nilai data awal diperoleh rata-rata 67,59 menjadi 86,90 pada siklus II Berdasarkan analisis hasil penelitian tersebut di atas, maka peneliti merefleksi bahwa penerapan pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw dapat meningkatkan aktivitas atau keaktifan peserta didik dalam mengikuti kegiatan pembelajaran IPS.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan diatas, dapat di simpulkan bahwa Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa secara signifikan pada Mata Pelajaran IPS di Kelas VII.A SMPN Islam Khadijah Bagik Nyaka. Peningkatan tersebut dapat dilihat dari perolehan nilai skor aktivitas siswa, dan nilai rata-rata kelas serta tingkat ketuntasan secara klasikal mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II.

1. Peningkatan Aktivitas Siswa dilihat dari peningkatan rata-rata skor aktivitas siswi. Rata-rata skor aktivitas siswi kelas VII A pada penelitian rata-rata sebesar 3,4 kriteria cukup aktif dan aktivitas siswa pada siklus II diperoleh nilai rata-rata kelas sebesar 4,7 kriteria sangat aktif .
2. Peningkatan Hasil Belajar Siswa dilihat dari peningkatan nilai rata-rata dan peningkatan persentase ketuntasan klasikal hasil belajar. Nilai rata-rata hasil belajar siswi kelas VII. A pada penelitian siklus I sebesar 67,59 meningkat menjadi 86,90 pada siklus II. Presentase ketuntasan klasikal hasil belajar pada siklus I sebesar 48,28% meningkat 48,27% menjadi 96,55 % pada siklus II dari keseluruhan siswa kelas VII.A yaitu 29 siswa.

Saran

Berdasarkan simpulan yang diperoleh dalam penelitian tindakan kelas ini,maka dapat disarankan sebagai berikut:

1. Kepada guru mata pelajaran IPS dapat menjadikan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw sebagai salah satu alternatif pembelajaran untuk meningkatkan kektifan dan hasil belajar IPS.
2. Kegiatan ini sangat bermanfaat khususnya bagi guru dan siswa, maka diharapkan kegiatan ini dapat dilakukan secara berkesinambungan dalam pembelajaran IPS maupun mata pelajaran lain.
3. Guru berupaya memilih metode yang sesuai dengan kondisi dan situasi siswa sehingga aktifitas dan hasil belajar dapat efektif dan menarik.

DAFTAR PUSTAKA

Harifa, A. (2001). Pembelajaran. Jakarta: Bumi Aksara

Mudzalir, A. (1997). Psikologi Pendidikan. Jakarta: Pustaka Setia

Hilgard. (2006). Pembelajaran Metode Kasus. Bandung: Bonoma

Sabri, Alisuf. (1996). Psikologi Pendidikan dalam Kurikulum Nasional. Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya

HamalikOemar. 2001. Proses Belajar Mengajar. Bandung: Bumi Aksara.

M. NgalimPurwanto. 1986.Prinsip-prinsip dan Tehnik Evaluasi Pengajaran. Bandung: Remaja Karya

Sardiman AM. 1990. Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar. Jakarta: CV.Rajawali.

Slameto. 2003. Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi. Jakarta: Rineka Cipta.

Saifudin Azwar. 1996. Pengantar Psikologi Intelegensi. Jogyakarta : Pustaka Pelajar.

Undang Undang Sistem Pendidikan Nasional Tahun 2013

Undang Undang Sistem Pendidikan Nasional Tahun 2022

https://www.gurupendidikan.co.id/pengertian-belajar/